

## Globalisasi Ekonomi dan Tantangannya terhadap Ekonomi Politik Islam

Bella Permata Sari<sup>1\*</sup>, Devika Putriani<sup>2</sup>, Diva Oktanadia<sup>3</sup>, Rama Harfi Ferdinan<sup>4</sup>, Sendy Setia Ardifta<sup>5</sup>, Hotman<sup>6</sup>

1-6 Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

[sbellapermatasari@gmail.com](mailto:sbellapermatasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [putridevika205@gmail.com](mailto:putridevika205@gmail.com)<sup>2</sup>, [diva6941@gmail.com](mailto:diva6941@gmail.com),  
[ramakisthl@gmail.com](mailto:ramakisthl@gmail.com)<sup>3</sup>, [sendyardifta@gmail.com](mailto:sendyardifta@gmail.com)

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara, Banjar Rejo, Kec. Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis: [sbellapermatasari@gmail.com](mailto:sbellapermatasari@gmail.com)

**Abstract:** Economic globalization is a process that significantly impacts the structure and values within Islamic political economy. Market integration, trade liberalization, and cross-border capital flows have created an increasingly competitive and capitalistic global economic order. On one hand, globalization provides opportunities for developing countries, including Indonesia, to access new technologies, expand export markets, and increase foreign investment. However, on the other hand, globalization also poses serious challenges for Islamic political economy, particularly due to the dominance of capitalist principles that contradict the fundamental values of Islamic economics, such as justice ('adl), balance (tawazun), and the prohibition of riba and gharar. Additionally, internal challenges such as low community literacy, a lack of innovation in Sharia-compliant financial products, and insufficient policy support further hinder the development of the Islamic economy. This research employs a descriptive qualitative method based on literature studies to analyze the impact of globalization on Islamic political economy. The findings indicate that adaptive strategies, innovation enhancement, regulatory strengthening, and the improvement of literacy and research are necessary for Islamic political economy to play a strategic role in addressing the challenges of globalization. Thus, it is hoped that Islamic political economy can contribute to the realization of a more just and sustainable global economic order.

**Keywords:** Economic Globalization, Islamic Political Economy, Capitalism, Islamic Finance, Adaptive Strategies.

**Abstrak:** Globalisasi ekonomi adalah proses yang memberikan dampak signifikan terhadap struktur dan nilai-nilai dalam ekonomi politik Islam. Integrasi pasar, liberalisasi perdagangan, dan arus modal antarnegara telah menciptakan tatanan ekonomi dunia yang semakin kompetitif dan kapitalistik. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk mengakses teknologi baru, memperluas pasar ekspor, dan meningkatkan investasi asing. Namun, di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan serius bagi ekonomi politik Islam, terutama karena dominasi prinsip kapitalisme yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam seperti keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), serta larangan terhadap riba dan gharar. Selain itu, tantangan internal seperti rendahnya literasi masyarakat, kurangnya inovasi dalam produk keuangan syariah, dan minimnya dukungan kebijakan juga memperkuat hambatan dalam pengembangan ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap ekonomi politik Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan strategi adaptif, peningkatan inovasi, penguatan regulasi, serta peningkatan literasi dan riset agar ekonomi politik Islam dapat berperan strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, diharapkan ekonomi politik Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan tatanan ekonomi global yang lebih adil dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Globalisasi Ekonomi, Ekonomi Politik Islam, Kapitalisme, Keuangan Syariah, Strategi Adaptif.

### 1. LATAR BELAKANG

Globalisasi merupakan suatu proses multidimensi yang ditandai oleh meningkatnya interkoneksi dan ketergantungan antarbangsa dalam berbagai bidang, terutama dalam aspek ekonomi. Globalisasi ekonomi secara khusus merujuk pada integrasi pasar, liberalisasi perdagangan, dan arus modal lintas negara yang didorong oleh kemajuan teknologi,

komunikasi, dan transportasi (Thomas Friedman,dkk, 1999) Proses ini telah membentuk suatu tatanan ekonomi dunia yang kompetitif, terbuka, dan berbasis kapitalistik, di mana kekuatan pasar menjadi penentu utama dalam distribusi sumber daya dan kekayaan.

Sementara itu, globalisasi ekonomi menawarkan berbagai peluang untuk pertumbuhan, inovasi, dan ekspansi pasar Negara -negara berkembang, termasuk Indonesia, memiliki akses ke teknologi terbaru, pasar ekspor dan investasi asing yang sebelumnya sulit dijangkau (Fitry Primadona et al, 2021) Globalisasi, di sisi lain, menghadirkan tantangan serius, terutama yang berkaitan dengan ketidaksetaraan ekonomi, ketergantungan pada negara -negara maju, dominasi perusahaan multinasional, dan melemahkan kedaulatan ekonomi (Dani Rodrick, 2011)

Dalam konteks ekonomi Islam, globalisasi bukan hanya menimbulkan tantangan struktural tetapi juga ideologis. Sistem ekonomi global saat ini didominasi oleh prinsip kapitalisme yang berorientasi pada pertumbuhan dan akumulasi keuntungan, seringkali tanpa mempertimbangkan keadilan sosial dan keberlanjutan.(M. Umer Chapra, 1992). Nilai-nilai dasar ekonomi Islam seperti keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), dan larangan riba serta gharar menjadi sulit diimplementasikan dalam sistem global yang tidak mengenal batas etika agama.( Adiwarman A. Karim, 2016)

Ekonomi politik Islam, sebagai cabang kajian yang mengintegrasikan aspek normatif Islam dengan analisis kebijakan dan struktur kekuasaan dalam ekonomi, menghadapi tantangan dalam mempertahankan otentisitasnya. Di tengah tekanan liberalisasi dan deregulasi, ekonomi syariah harus membuktikan bahwa ia mampu eksis bukan hanya sebagai sistem alternatif, melainkan sebagai solusi nyata terhadap krisis ekonomi global yang diakibatkan oleh sistem kapitalistik itu sendiri.(Rino Indrajaya, 2022)

Dalam praktiknya, banyak negara Muslim yang belum sepenuhnya menerapkan sistem ekonomi Islam dalam kebijakan makroekonominya. Misalnya, sistem keuangan konvensional yang berbasis bunga masih mendominasi, dan institusi keuangan syariah hanya menjadi pelengkap dalam sistem keuangan nasional.( Yadi Janwari, 2012). Di tengah integrasi ekonomi global, sistem ini dituntut untuk mampu bersaing dan menunjukkan keunggulan kompetitifnya, baik dari segi prinsip maupun kinerja.

Selain tantangan eksternal, terdapat pula tantangan internal dalam pengembangan ekonomi politik Islam, seperti kurangnya literasi masyarakat terhadap konsep-konsep ekonomi Islam, minimnya riset dan inovasi dalam sektor keuangan syariah, serta belum optimalnya dukungan kebijakan dari negara.(Hasbi Indra, 2016) Globalisasi, dalam hal ini,

menuntut ekonomi Islam untuk melakukan reorientasi strategi agar tidak hanya mempertahankan eksistensinya, tetapi juga memainkan peran aktif dalam arus ekonomi global.

Untuk itu, kajian ini penting dilakukan guna memahami secara mendalam bagaimana globalisasi ekonomi berdampak terhadap struktur dan nilai-nilai ekonomi Islam, serta bagaimana strategi ekonomi politik Islam dapat disusun agar tetap relevan dan solutif dalam menjawab tantangan global saat ini.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian tentang globalisasi ekonomi dan tantangannya terhadap ekonomi politik Islam memerlukan pemahaman teoritis dari dua aspek utama: (1) konsep ekonomi politik Islam itu sendiri dan (2) konsep globalisasi ekonomi. Kedua konsep ini saling terkait dalam melihat bagaimana nilai-nilai Islam menghadapi realitas sistem ekonomi global yang berkembang secara hegemonik.

### **Ekonomi Politik Islam**

Ekonomi politik Islam adalah cabang dari ilmu ekonomi Islam yang berfokus pada analisis sistem ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang tidak hanya mencakup aspek teknis ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi), tetapi juga menyentuh aspek nilai, kekuasaan, serta kebijakan publik (Nizarul Alim, 2018). Dalam ekonomi politik Islam, kegiatan ekonomi dipandang sebagai sarana untuk mencapai keadilan sosial (al-‘adalah al-ijtimā’iyyah), kesejahteraan umat (maslahah), dan keberkahan hidup di dunia dan akhirat (Muhammad Syafi’i Antonio, 2021).

Ekonomi Islam juga mengajarkan bahwa pengelolaan sumber daya harus berdasarkan konsep kepemilikan yang seimbang antara individu, masyarakat, dan negara (Zainul Arifin, 2001). Selain itu, larangan terhadap riba, maysir (judi), dan gharar (ketidakjelasan) menjadi dasar penting dalam membangun sistem ekonomi yang stabil dan adil (Mardani, 2011). Sistem ini juga menekankan pentingnya redistribusi kekayaan melalui instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai bentuk keadilan distributif (Ascarya, 2005).

Prinsip-prinsip ini menempatkan ekonomi Islam sebagai sistem yang tidak netral nilai, berbeda dari ekonomi konvensional yang memisahkan antara fakta dan norma. (Hifni Alimudin, 2019). Oleh karena itu, ekonomi politik Islam tidak hanya membahas apa dan

bagaimana kebijakan ekonomi dijalankan, tetapi juga untuk siapa dan atas dasar apa kebijakan itu ditetapkan.

### **Teori Globalisasi Ekonomi**

Globalisasi ekonomi dapat dipahami sebagai proses internasionalisasi pasar, produksi, investasi, dan konsumsi yang melintasi batas-batas negara dan mempercepat integrasi ekonomi dunia. Dalam praktiknya, globalisasi mengedepankan liberalisasi ekonomi, privatisasi, dan deregulasi yang berpijak pada nilai-nilai kapitalisme.

Menurut beberapa ilmuwan Muslim, globalisasi ekonomi tidak bersifat netral, melainkan merupakan ekspansi ideologi ekonomi Barat ke seluruh dunia. Hal ini ditunjukkan dengan dominasi lembaga-lembaga keuangan internasional seperti IMF, World Bank, dan WTO yang mendorong negara-negara berkembang untuk membuka pasar, meminimalkan subsidi sosial, dan mengadopsi sistem bunga.

Dalam perspektif Islam, globalisasi bisa menjadi ancaman apabila mengikis nilai-nilai kemandirian, keadilan, dan keberpihakan terhadap kaum lemah. Namun, ia juga bisa menjadi peluang jika dijadikan sebagai sarana dakwah dan penguatan ekonomi syariah secara global. Oleh karena itu, pendekatan kritis dan selektif perlu digunakan dalam menyikapi globalisasi agar sistem ekonomi Islam dapat bertahan dan berkembang dalam arus perubahan global.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana globalisasi ekonomi mempengaruhi ekonomi politik Islam serta tantangan-tantangan yang ditimbulkannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menganalisis fenomena sosial-konseptual yang kompleks, khususnya terkait dengan nilai-nilai normatif dalam ekonomi Islam yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif (Lexy J, 2017).

Data dikumpulkan melalui telaah literatur dari buku-buku ekonomi Islam dan globalisasi, jurnal ilmiah nasional seperti Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Hikamuna, serta dokumen kebijakan ekonomi syariah dan laporan lembaga internasional terkait. (Sugiyono, 2018). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu proses interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam data tertulis secara mendalam dan sistematis guna menemukan pola hubungan antara globalisasi dan prinsip-prinsip ekonomi

Islam (Afifuddin, 2009). Hasil dari metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran teoritis dan praktis atas upaya merespon pengaruh globalisasi terhadap sistem ekonomi Islam, khususnya dalam konteks ekonomi politik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan globalisasi ekonomi telah menjadi sebuah fenomena yang memberikan dampak besar terhadap struktur serta dinamika sistem perekonomian global. Proses globalisasi, yang tercermin melalui integrasi pasar, pembebasan arus perdagangan, serta pergerakan modal lintas negara, semakin memperkuat ketergantungan antarbangsa dalam berbagai bidang ekonomi (Friedman, 1999). Dalam tatanan ekonomi dunia yang kini semakin kompetitif, terbuka, dan bercorak kapitalistik, kekuatan pasar memainkan peran dominan dalam menentukan alokasi sumber daya dan distribusi kekayaan.

#### **Peluang Globalisasi Bagi Perekonomian Negara Berkembang**

Bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, globalisasi ekonomi membuka peluang yang signifikan. Melalui proses ini, negara berkembang kini dapat mengakses teknologi mutakhir, memperluas jangkauan pasar ekspor, serta menarik investasi asing yang sebelumnya sulit diperoleh (Fitry Primadona et al., 2021). Kondisi ini mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kapasitas produksi, dan memperkuat integrasi ke dalam jaringan rantai pasok global.

Di samping itu, globalisasi turut memacu inovasi di beragam sektor, seperti sektor keuangan dan industri kreatif, sehingga menciptakan peluang bagi pengembangan produk-produk yang berlandaskan prinsip ekonomi syariah. Apabila peluang ini dikelola secara optimal, maka dapat menjadi instrumen strategis untuk memperkuat posisi ekonomi politik Islam dalam skala global.

#### **Tantangan Struktural dan Ideologis Globalisasi Bagi Ekonomi Politik Islam**

Namun, meskipun terdapat peluang yang ditawarkan, globalisasi juga menghadirkan tantangan besar, terutama dalam konteks pengembangan ekonomi politik Islam. Saat ini, sistem ekonomi global didominasi oleh prinsip-prinsip kapitalisme yang lebih fokus pada pertumbuhan ekonomi dan akumulasi keuntungan, sering kali mengabaikan aspek keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat (M. Umer Chapra, 1992). Kondisi tersebut secara langsung berseberangan dengan prinsip-prinsip fundamental dalam ekonomi Islam, seperti

keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), serta larangan terhadap praktik riba dan gharar (Adiwarman A. Karim, 2016).

Ekonomi politik Islam, yang merupakan suatu disiplin ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip normatif Islam dengan analisis kebijakan serta struktur kekuasaan dalam bidang ekonomi (Nizarul Alim, 2018), menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga keasliannya di tengah dominasi sistem ekonomi global. Dalam situasi yang dipengaruhi oleh liberalisasi dan deregulasi, ekonomi syariah perlu menunjukkan kemampuannya untuk tidak hanya berfungsi sebagai alternatif, tetapi juga sebagai solusi yang konkret terhadap krisis yang diakibatkan oleh sistem kapitalis (Rino Indrajaya, 2022).

Selain itu, keberadaan lembaga keuangan konvensional yang berorientasi pada bunga, seperti IMF, Bank Dunia, dan WTO, semakin memperkuat penetrasi sistem keuangan kapitalis di negara-negara berkembang. Di banyak negara Muslim, termasuk Indonesia, sistem keuangan berbasis bunga ini masih mendominasi, sementara lembaga keuangan syariah hanya berfungsi sebagai pelengkap (Yadi Janwari, 2012).

### **Tantangan Internal dalam Pengembangan Ekonomi Politik Islam**

menghadapi tantangan dari luar, pengembangan ekonomi politik Islam juga mengalami tantangan dari dalam. Beberapa tantangan internal yang telah diidentifikasi meliputi:

1. Kurangnya Literasi Masyarakat

Terkait dengan konsep dan prinsip dasar ekonomi Islam, hal ini berkontribusi pada rendahnya tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam ekonomi syariah (Hasbi Indra, 2016).

2. Minimnya Riset dan Inovasi

Dalam pengembangan produk-produk keuangan syariah, terdapat hambatan yang mengurangi daya saing lembaga keuangan syariah di pasar global.

3. Belum Optimalnya Dukungan Kebijakan

Dari pihak pemerintah, terdapat upaya untuk memperkuat sistem ekonomi Islam dalam kebijakan makroekonomi nasional. Namun, kurangnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam membuat banyak orang melihat ekonomi syariah hanya sebagai alat keuangan, bukan sebagai suatu sistem ekonomi yang komprehensif dan berfokus pada keadilan sosial serta kesejahteraan umat.

## **Peluang Penguatan Ekonomi Politik Islam di Era Globalisasi**

Meskipun demikian, globalisasi juga menawarkan peluang bagi ekonomi politik Islam. Dengan meningkatnya keterbukaan dalam arus informasi dan perdagangan global, ekonomi Islam memiliki kesempatan untuk memanfaatkan momen ini guna memperkuat keberadaannya di pasar internasional. Dengan memperkuat inovasi dalam produk keuangan syariah, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan mengembangkan jaringan global, ekonomi syariah dapat mengambil peran yang lebih strategis. Prinsip redistribusi kekayaan yang diterapkan dalam ekonomi Islam, melalui instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, juga dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi masalah ketimpangan sosial yang semakin parah akibat globalisasi (Ascarya, 2005). Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan yang kritis dan terfokus terhadap globalisasi, agar sistem ekonomi Islam dapat bertahan dan berkembang di tengah arus perubahan global.

### **Strategi yang Dibutuhkan**

Untuk memastikan bahwa ekonomi politik Islam tetap relevan dan terjaga integritasnya di tengah dinamika globalisasi, diperlukan strategi yang adaptif dan proaktif, antara lain:

1. **Peningkatan Kapasitas dan Inovasi Produk Keuangan Syariah**

Lembaga keuangan syariah perlu terus mendorong inovasi produk untuk dapat bersaing secara kompetitif di pasar global, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah.

2. **Penguatan Regulasi dan Kebijakan**

Pemerintah dan lembaga terkait harus memperkuat regulasi yang mendukung pengembangan ekonomi politik Islam, serta melindungi nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

3. **Peningkatan Literasi dan Kesadaran Masyarakat**

Program literasi dan edukasi mengenai ekonomi Islam perlu dikembangkan agar masyarakat dapat lebih memahami dan mendukung penerapan sistem ekonomi syariah.

4. **Penguatan Penelitian dan Pengembangan**

Diperlukan lebih banyak penelitian yang bersifat empiris dan aplikatif untuk mengidentifikasi model implementasi ekonomi politik Islam yang efektif di era globalisasi (Mardani, 2011; Hasbi Indra, 2016). Dengan strategi-strategi tersebut, diharapkan ekonomi politik Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan tatanan ekonomi global yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Globalisasi ekonomi membawa dampak signifikan terhadap ekonomi politik Islam, terutama dalam hal integrasi pasar, dominasi sistem ekonomi konvensional, dan tekanan terhadap nilai-nilai syariah. Proses globalisasi yang menekankan liberalisasi, deregulasi, dan dominasi pasar bebas kerap bertentangan dengan prinsip keadilan sosial dan etika ekonomi Islam yang berlandaskan pada maqāṣid al-syarī'ah. Tantangan utama yang dihadapi ekonomi politik Islam adalah bagaimana mempertahankan kemandirian ekonomi dan memperkuat instrumen keuangan syariah dalam menghadapi dominasi kapitalisme global. Di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang bagi ekonomi Islam untuk memperluas jaringan, meningkatkan inovasi produk, dan memperkuat posisi ekonomi syariah di pasar internasional. Dengan demikian, ekonomi politik Islam harus mengadopsi strategi adaptif dan kritis agar dapat mempertahankan relevansi dan integritasnya dalam konteks global yang dinamis.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat diajukan: pertama, pelaku ekonomi syariah perlu meningkatkan kapasitas dan inovasi produk keuangan Islam agar dapat bersaing di pasar global sekaligus tetap sesuai prinsip syariah. Kedua, pemerintah dan lembaga terkait harus memperkuat regulasi dan kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi politik Islam, termasuk perlindungan terhadap nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan umat dalam kerangka globalisasi. Ketiga, peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat tentang ekonomi Islam sangat penting agar terdapat dukungan sosial yang luas untuk sistem ekonomi ini dalam menghadapi tantangan global. Terakhir, penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan empiris perlu dilakukan untuk menemukan model implementasi ekonomi politik Islam yang efektif dalam konteks globalisasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pustaka Setia.
- Alim, N. (2018). Ekonomi politik Islam dan implementasinya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.

- Ascarya. (2005). *Akad dan produk bank syariah*.
- Ascarya. (2007). *Akad dan produk bank syariah*. Rajawali Pers.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam dan tantangan ekonomi*.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the economic challenge*. The Islamic Foundation.
- Friedman, T. (1999). *Lexus dan pohon zaitun: Memahami globalisasi*.
- Friedman, T. L. (1999). *The Lexus and the olive tree: Understanding globalization*. Farrar, Straus and Giroux.
- Indrajaya, R. (2022). Globalisasi ekonomi dan implikasinya terhadap ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 120–122.
- Janwari, Y. (2012). Tantangan dan inisiasi dalam implementasi ekonomi syariah di Indonesia. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 12(1), 13.
- Karim, A. A. (2016). *Ekonomi mikro Islami* (Edisi revisi). RajaGrafindo Persada.
- Mardani. (2011). *Fikih ekonomi Islam*. Kencana.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Primadona, F., & Ahmad, H. Z. R. (2021). Tantangan ekonomi syariah menghadapi era globalisasi di Indonesia. *Hikamuna: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 6(1), 34.
- Rodrik, D. (2011). *The globalization paradox: Democracy and the future of the world economy*. W. W. Norton.
- Rodrik, D. (2011). *Paradoks globalisasi: Demokrasi dan masa depan ekonomi dunia*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zainul Arifin. (2002). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Alvabet.